

Perbedaan Pengaruh Air Rebusan Daun Alpukat (*Persea americana Mill*) dengan Sari Mentimun (*Curcumis sativus L*) pada Penderita Hipertensi di Jerneng Terong Tawah Tahun 2022

Putri Ramdaniah^{1)*}, Depi Yuliana²⁾, Atri Sri Ulandari³⁾, Lelie Amalia T⁴⁾
Email: putriramdaniah94@gmail.com

¹⁻⁴⁾ Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Indonesia

ABSTRAK

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi dimasyarakat, dimana keadaan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah distolik ≥ 90 mmHg. Terapi hipertensi ada 2, yaitu terapi farmakologi dan non farmakologi, salah satu terapi farmakologi hipertensi, yaitu dengan mengonsumsi minuman herbal salah satunya air rebusan daun alpukat dan sari mentimun. Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Eksperimental Dengan Equivalen Group Control* dengan rancangan *Pretest* dan *Posttest*. jumlah sampel pada penelitian ini, yaitu 30 orang yang terdiri dari 1 kelompok kontrol dan 2 kelompok intervensi, air rebusan daun alpukat dan sari mentimun masing-masing diberikan pada sore hari selama 7 hari dengan dosis 250 ml. Kesimpulan dari penelitian ini di dapatkan hasil analisa pengaruh air rebusan daun alpukat dan sari mentimun diperoleh nilai $p = 0,005 < \alpha = 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh penurunan tekanan darah yang signifikan terhadap penderita hipertensi di jerneng terong tawah tahun 2022. Hasil analisa perbedaan pengaruh penurunan tekanan darah setelah eksperimen antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol normal diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan perbedaan pengaruh antara kelompok intervensi air rebusan daun alpukat dan sari mentimun diperoleh $p = 0,184 > \alpha = 0,05$ pada tekanan darah sistolik dan nilai $p = 0,902 > \alpha = 0,05$ pada tekanan darah distolik, yang berarti tidak ada perbedaan pengaruh pada kelompok intervensi.

Kata kunci: Air rebusan daun alpukat, Sari Mentimun dan Hipertensi

ABSTRACT

Hypertension is a health problem that often occurs in the community, where systolic blood pressure is greater than 140 mmHg and diastolic blood pressure is greater than 90 mmHg. there are two types of hypertension therapy, namely pharmacological therapy. one of the pharmacological therapies for hypertension is consuming herbal drinks, one of which is boiled water, avocado water and cucumber juice. This study uses a quasi experimental control group with pretest and posttest design. the number of samples in this study were 30 people consisting of 1 control group, boiled water of avocado leaves and cucumber juice were each given in the afternoon for seven days with a dose of 250 ml. The conclusion of this study was that results of the analysis of the effect of boiled water on avocado leaves and cucumber juice obtained p value $= 0,005 < \alpha = 0,05$ which means that there is a significant effect of decreasing blood pressure on hypertension sufferers in jerneng hamlet, terong tawah village in 2022. the result of the analysis of differences the effect of decreasing blood pressure after the experiment between the intervention group and the normal control group obtained the value of $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, which means there is a significant difference in effect between the intervention group of avocado leaf boiled water and cucumber juice obtained $p = 0,902 > \alpha = 0,05$ on diastolic blood pressure. and that means there is no difference in the effect of the intervention group.

Keywords: Avocado Leaf Boiled Water, Cucumber Juice and Hypertension

1. LATAR BELAKANG

Hipertensi merupakan keadaan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah distolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang Waktu lima menit dalam keadaan istirahat. Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskular dengan tantangan besar di Indonesia dengan prevalensi yang tinggi, yaitu sebesar 25,8% dengan komplikasi berupa penyakit jantung koroner, gagal jantung, stroke, penyakit ginjal kronik, kerusakan retina mata, dan penyakit vaskuler perifer lainnya. Penyakit hipertensi dapat menyerang segala usia, tetapi paling sering menyerang orang dewasa dan lanjut usia. Hal ini disebabkan adanya perubahan jantung, pembuluh darah dan hormon. Namun, apabila perubahan tersebut disertai dengan faktor resiko maka dapat memicu terjadinya hipertensi [1].

Menurut Kemenkes RI tahun 2019, hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi salah satu kematian di dunia. Menurut WHO (*World Health Organization*) saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Dari sejumlah penderita tersebut, hanya kurang dari seperlima yang melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang dimiliki. Wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27%. Asia Tenggara berada diposisi ke-3 dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk (Kemenkes RI, 2019). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi NTB Tahun 2019, dari semua kabupaten/kota yakni Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Sumbawa, Dompu, Bima, Sumbawa Barat, Kota Mataram, dan Kota Bima penderita hipertensi berusia lebih dari 18 tahun yang paling banyak yaitu Lombok timur [2].

Berdasarkan data pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) penderita hipertensi menurut jenis kelamin UPT PKM PERAMPUAN 2021, khususnya Kecamatan

Labuapi, yaitu Desa Perampuan, Karang Bongkot, Terong Tawah, Bajur, Kuranji Dan Kuranji dalam jumlah estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 thn berjumlah 1.237 orang laki-laki dan 1.160 orang perempuan. Sedangkan berdasarkan tempat penelitian yang di ambil oleh peneliti yaitu di jerneng terong tawah terdapat kasus hipertensi berdasarkan data laporan harian pelayanan pasien tahun 2021 di PKM PERAMPUAN yaitu 8 orang, data POSBINDU DAN LANSIA PKM PERAMPUAN di jerneng terong tawah, yaitu 32 orang dan penderita yang tidak masuk dalam data PKM PERAMPUAN, yaitu berjumlah 20 orang.

Selama ini upaya yang dilakukan masyarakat untuk mencegah hipertensi, masyarakat lebih memilih terapi non farmakologi, yaitu dengan meminum minuman herbal untuk terapi alternatif hipertensi. Karena pengobatan tradisional (Non Farmakologi) merupakan pengobatan alami yang dilakukan secara turun-temurun dari sejak dulu dan pengobatan tradisional (non farmakologi) di kenal lebih alami tanpa efek samping yang serius sehingga dapat dilakukan oleh siapapun [3]. Pemakaian minuman herbal daun alpukat dan mentimun diberikan kepada penderita hipertensi dengan kompilaksi penyakit kolestrol, asam urat, diabetes dan gangguan vaskuler lainnya cukup bermakna dan tidak ditemukan efek samping [4]. Dari hasil wawancara kepada beberapa penderita hipertensi di Jerneng Terong Tawah, didapatkan bahwa beberapa penderita hipertensi di Jerneng Terong Tawah mengatakan sering mengkonsumsi antihipertensi pada saat kambuh saja, jikalau tidak ada antihipertensi maka penderita hipertensi menggantinya dengan mengonsumsi air rebusan daun alpukat dan mentimun untuk menurunkan tekanan darahnya. Daun alpukat memiliki aktivitas sebagai hipertensi diuretik. Estrak daun alpukat diketahui dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi secara

signifikan [5]. Sedangkan Mentimun juga memiliki kandungan potassium, magnesium dan fosfor yang dapat digunakan untuk terapi hipertensi, selain itu mentimun juga memiliki kandungan uretic dan kandungan air pada mentimun juga dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi [6].

Sesuai dengan uraian latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan pengaruh air rebusan daun alpukat dan air mentimun pada penderita hipertensi di Jerneng Terong Tawah.



Gambar 1.

Buah Mentimun dan Alpukat

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah *Quasy Eksperimental Equivalen Grup* dengan rancangan *Pretest* (sebelum) dan *Posttest* (sesudah) menggunakan kelompok intervensi dan kelompok kontrol. sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Porposive Sampling*. Mentimun diperoleh dari pasar pagesangan mataram sedangkan, Daun Alpukat di peroleh dari Jerneng Terong Tawah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. Mentimun di kupas dan di potong kecil-kecil, kemudian di belender dan di saring untuk di dapatkan sari mentimunnya. setelah di dapatkan sari mentimunnya kemudian di ukur dengan menggunakan gelas ukur untuk diberikan kepada responden dengan jumlah (dosis) 250 ml / hari (setiap pemberian) dan waktu pemberian pada sore hari selama 7 hari. 5 lembar daun alpukat

untuk 1 orang responden di cuci kemudian direbus dengan ditambahkan air sebanyak 500 ml sampai mendidih dengan waktu 10 menit kemudian di saring untuk di ambil air rebusan daun alpukat dan di berikan kepada responden dengan jumlah (dosis) 250 ml / hari (pemberian) di ukur menggunakan gelas ukur selama 7 hari setiap sore hari. uji statistika yang pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 20,0 dengan uji homogenitas untuk menentukan uji yang di gunakan untuk mengetahui perbedaan pengaruh dari daun alpukat dan mentimun, uji Wilcoxon untuk mengetahui perebedaan tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian dan uji independent test untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara kelompok pemberian daun alpukat dengan mentimun, kelompok pemberian air rebusan daun alpukat dengan kelompok kontrol dan kelompok pemberian sari mentimun dengan kelompok kontrol.



Gambar 2.

Intervensi pemberian sari mentimun dan air rebusan alpukat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengaruh air rebusan daun alpukat terhadap penurunan tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian di lihat pada tabel 1. berdasarkan hasil uji statistika menggunakan aplikasi SPSS 20,0 pada tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum pemberian di dapatkan nilai mean 172/93 mmHg dengan nilai maksimum 190/102

mmHg dan nilai minimum 150/83 mmHg dengan standar deviasi 11,63/5,92 dan hasil uji statistika dengan *Uji Wilcoxon* di dapatkan hasil nilai $P = 0,005 < \alpha = 0,05$. Sedangkan tekanan darah sistolik dan diastolik setelah pemberian di dapatkan nilai mean 147/78 mmHg dengan nilai maksimum 154/82 mmHg dan nilai minimum 138/72 mmHg dengan standar deviasi 5,92/3.52 dan hasil uji statistika dengan *Uji Wilcoxon* di dapatkan hasil niali $P = 0,005 < \alpha = 0,05$.

Hasil penelitian pengaruh sari mentimun terhadap penurunan tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian di lihat pada Tabel 2. Berdasarkan hasil uji statistika menggunakan aplikasi SPSS 20,0 pada tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum pemberian di dapatkan nilai mean 175/91 mmHg dengan nilai maksimum 189/108 mmHg dan nilai minimum 160/70 mmHg dengan standar deviasi 9,19/8,35 dan hasil uji statistika dengan *Uji Wilcoxon* di dapatkan hasil niali $P = 0,005 < \alpha = 0,05$. Sedangkan tekanan darah sistolik dan diastolik setelah pemberian di dapatkan nilai mean 151/76 mmHg dengan nilai maksimum 165/85 mmHg dan nilai minimum 137/65 mmHg dengan standar deviasi 5,92/3.52 dan hasil uji statistika dengan *Uji Wilcoxon* di dapatkan hasil niali $P = 0,005 < \alpha = 0,05$.

Pada tabel 3. Terdapat hasil perbedaan pengaruh antara kelompok pemberian air rebusan daun alpukat dengan sari mentimun menggunakan uji statistika dengan independent tets menggunakan aplikasi SPSS 20,0 pada tekanan darah sistolik di peroleh hasil nilai $P = 0,184 > \alpha = 0,05$, sedangkan pada tekanan darah diastolik di peroleh nilai $P = 0,902 > \alpha = 0,05$, Perbedaan pengaruh antara kelompok pemberian air rebusan daun alpukat dengan kelompok kontrol pada tekanan darah sistolik dan diastolik di peroleh nilai $P = 0,000 < \alpha = 0,05$ dan Perbedaan pengaruh antara kelompok pemberian sari mentimun dengan kelompok kontrol pada

tekanan darah sistolik dan diastolik di peroleh nilai $P = 0,000 < \alpha = 0,05$.

Tabel 1.

Pengaruh Tekanan Darah Sistolik Dan Distolik Sebelum Dan Sesudah Pemberian Air Rebusan Daun Alpukat Pada Penderita Hipertensi Di Jerneng Terong Tawah tahun 2022.

Kategori	Tekanan Darah			
	Rebusan Daun Alpukat			
	Sistolik (mmHg)		Diastolik (mmHg)	
	Pretest	Postes t	Pretes t	Postes t
Mean	172	147	93	78
Minimum	150	138	87	72
Maximu m	190	154	102	82
Standar Deviasi	11,63	5,19	5,92	3,52
P (Asymp. Sig. 2 Tailed)	0,005		0,005	

Tabel 2.

Pengaruh Tekanan Darah Sistolik Dan Distolik Sebelum Dan Sesudah Pemberian Sari Mentimun Pada Penderita Hipertensi Di Jerneng Terong Tawah tahun 2022.

Kategori	Tekanan Darah			
	Sari Mentimun			
	Sistolik (mmHg)		Diastolik (mmHg)	
	Prete st	Poste st	Prete st	Poste st
Mean	175	151	91	76
Minimu n	160	137	70	65
Maximu m	189	165	108	85
Standar Deviasi	9,19	8,36	8,35	6,72
P (Asymp. Sig. 2 Tailed)	0,005		0,005	

Tabel 3.

Perbedaan Pengaruh Antara Kelompok Air Rebusan Daun Alpukat , Sari Mentimun dan Kelompok Kontrol

No	Kelompok	P (Asymp. Sig. 2 Tailed)	
		Sistolik	Distolik
1.	Air Rebusan Daun Alpukat Dengan Kontrol Normal	0,000	0,000
2.	Sari Mentimun Dengan Kontrol Normal	0,000	0,000
3.	Air Rebusan Daun Alpukat Dengan Sari Mentimun	0,184	0,902

keterangan :

Terdapat perbedaan pengaruh penurunan tekanan darah antara kelompok Air rebusan daun Alpukat dan Sari mentimun dengan nilai signifikansi 0,184

Hasil penelitian ini, Pengaruh Tekanan Darah Systolik Dan Distolik Sebelum Dan Sesudah Pemberian Air Rebusan Daun Alpukat Pada Penderita Hipertensi Di Jerneng Terong Tawah tahun 2022, dapat dilihat dari hasil nilai uji statistik dengan menggunakan *Uji Wilcoxon*. jika yang di peroleh nilai $P < \alpha = 0,05$ maka air rebusan daun alpukat dapat mempengaruhi penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi, akan tetapi apabila nilai $P > \alpha = 0,05$ maka air rebusan daun alpukat tidak berpengaruh pada penurunan tekanan darah. berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik, yaitu *Uji Wilcoxon* dengan aplikasi spss didapatkan hasil nilai $P = 0,005 < \alpha = 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Rebusan daun alpukat dapat mempengaruhi perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi. kandungan senyawa dalam daun alpukat yang berperan aktif dalam mekanisme antihipertensi yaitu, flavonoid, saponin, dan alkaloid [4]. Didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menggunakan air rebusan daun alpukat yang dilakukan oleh Margowati (2016), dengan sasaran penelitian, yaitu pada lansia di PBLU senja cerah provinsi Sulawesi

utara pada bulan april sampai dengan 10 september 2017 dengan jumlah responden 15 orang, setelah dilakukan eksperimen pemberian air rebusan daun alpukat didapatkan hasil uji statistika dengan *Uji Wilcoxon Rank Test*, yaitu $p = 0,04 < \alpha = 0,05$ [5]. Sedangkan hasil penelitian pada penelitian ini didapatkan hasil uji statistika dengan *Uji Wilcoxon Rank Test*, yaitu $p = 0,005 < \alpha = 0,05$, yang berarti pengaruh air rebusan daun alpukat terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi.

Pengaruh tekanan darah sistolik dan distolik sebelum dan sesudah pemberian sari mentimun pada penderita hipertensi di Jerneng Terong Tawah tahun 2022, dapat dilihat dari hasil nilai uji statistik dengan menggunakan *Uji Wilcoxon*. jika yang di peroleh nilai $P < \alpha = 0,05$ maka sari mentimun dapat mempengaruhi penurunan tekanan sari mentimun rebusan daun alpukat tidak berpengaruh pada penurunan tekanan darah. berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik, yaitu *Uji Wilcoxon* dengan aplikasi spss 20,0 didapatkan hasil nilai $P = 0,005 < \alpha = 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aisyah 2022 menyebutkan mentimun memiliki berbagai macam kandungan gizi diantaranya adalah kalium, kalsium dan magnesium. didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menggunakan jus mentimun sebagai terapi hipertensi yang di lakukan oleh Lebalado dkk tahun 2014, dengan sasaran penelitian, yaitu penderita hipertensi dengan jumlah responden 38 orang, di dapatkan hasil uji statistika dengan *Uji Paired T-Test* di peroleh nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menggunakan terapi sari mentimun sebagai terapi hipertensi di dapatkan hasil dengan uji statistika menggunakan *Uji Wilcoxon Rank Test* di peroleh nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, yang berarti terapi dengan menggunakan mentimun dapat mempengaruhi penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

pada tabel 3 terdapat perbedaan pengaruh antara kelompok pemberian air rebusan daun alpukat dan kelompok kontrol, kelompok pemberian sari mentimun dengan kelompok kontrol dan kelompok pemberian air rebusan daun alpukat dengan kelompok pemberian sari mentimun. pada penelitian ini untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara 3 kelompok tersebut di gunakan uji statistik dengan uji independen test menggunakan aplikasi spss 20,0 jika didapatkan nilai $P < \alpha = 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan antar kelompok tersebut dan jika di dapatkan nilai $P > \alpha = 0,05$ maka terdapat perbedaan pengaruh antara kelompok tersebut.

Berdasarkan hasil uji statistika dengan *Uji Independent Test* perbedaan pengaruh terhadap perubahan tekanan darah sistolik pada 2 kelompok, yaitu kelompok pemberian air rebusan daun alpukat dengan kelompok kontrol normal di peroleh nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan pengaruh antara kelompok pemberian air rebusan daun alpukat dengan kelompok kontrol normal terhadap perubahan tekanan darah sistolik penderita hipertensi di jerneng terong tawah. Sedangkan hasil uji statistika dengan *Uji Independent Test* perbedaan pengaruh terhadap perubahan tekanan darah distolik dari 2 kelompok, yaitu kelompok pemberian air rebusan daun alpukat dengan kelompok kontrol normal di peroleh nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan pengaruh antara kelompok pemberian air rebusan daun alpukat dengan kelompok kontrol normal terhadap perubahan tekanan darah distolik pada penderita hipertensi di jerneng terong tawah.

Pada hasil uji statistika dengan *Uji Independent Test* perbedaan pengaruh terhadap perubahan tekanan darah sistolik pada 2 kelompok, yaitu kelompok pemberian sari mentimun dengan kelompok kontrol normal di peroleh nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan pengaruh antara kelompok pemberian sari mentimun dengan kelompok kontrol normal terhadap perubahan tekanan darah sistolik penderita hipertensi di jerneng terong tawah. Sedangkan hasil uji statistika dengan *Uji*

Independent Test perbedaan pengaruh terhadap perubahan tekanan darah distolik dari 2 kelompok, yaitu kelompok pemberian sari mentimun dengan kelompok kontrol normal di peroleh nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan pengaruh antara kelompok pemberian sari mentimun dengan kelompok kontrol normal terhadap perubahan tekanan darah distolik pada penderita hipertensi di jerneng terong tawah.

Dan perbedaan pengaruh anantara kelompok pemberian air rebusan daun alpukat dengan sari mentimun di dapatkan hasil uji statistika dengan *Uji Independent Test* perbedaan pengaruh terhadap perubahan tekanan darah sistolik pada 2 kelompok tersebut, di peroleh nilai $p = 0,184 > \alpha = 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan pengaruh antara kelompok pemberian air rebusan daun alpukat dengan kelompok sari mentimun terhadap perubahan penurunan tekanan darah sistolik pada penderita hipertensi di jerneng terong tawah. sedangkan hasil uji statistika dengan *Uji Independent Test* perbedaan pengaruh terhadap perubahan tekanan darah distolik dari 2 kelompok tersebut, yaitu di peroleh nilai $p = 0,902 < \alpha = 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan pengaruh antara kelompok pemberian air rebusan daun alpukat dengan kelompok sari mentimun terhadap perubahan tekanan darah distolik pada penderita hipertensi di jerneng terong tawah.

4. KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh air rebusan daun alpukat terhadap penurunan tekanan darah pada pendrita hipertensi di jerneng terong tawah tahun 2022.
2. Terdapat pengaruh pemberian sari mentimun terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di jerneng terong tawah tahun 2022.
3. Terdapat perbedaan pengaruh antara kelompok pemberian air rebusan daun alpukat dengan kelompok kontrol normal terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di jerneng terong tawah tahun 2022.

4. Terdapat perbedaan pengaruh antara kelompok pemberian sari mentimun dengan kelompok kontrol normal terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di jerneng terong tawah tahun 2022.
5. Tidak terdapat perbedaan penurunan tekanan darah antara kelompok pemberian air rebusan daun alpukat dan sari mentimun pada penderita hipertensi di jerneng terong tawah tahun 2022. keduanya sama-sama berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Warga desa Jerneng Terong Tawah dan semua yang terlibat dan ikut membantu dalam penelitian ini.

- [7] Elsa, N., Anggoro, B, A., Indriyanti, E., (2021), Aktivitas Atihipertensi Ekstrak Dan Fraksi-Fraksi Daun Avokado (Persea Amricana Mill) Pada Tikus Jantan Dengan Parameter Sistolik Dan Distolik, *Jurnal Ilmiah Sains*, 21(2) : 152.
- [8] Hermawan, A, S, N., Novarina, N., (2018), Terapi Herbal Sari Mentimun Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 3(1): 5
- [9] Priyanto, S., Masithoh, F, R., (2018), Efektivitas Rebusan Daun Alpukat Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (JIKK)*. 3(3): 90.
- [10] Lebalado, P, L., Mulyati, T., (2014), Pengaruh Pemberian Jus Mentimun (Cucumis Sativus L) Terhadap Tekanan Darah Sistolik Dan Distolik Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Of Nutrition College*. 3(3).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yulanda, G., Lsiswanti, R., 2017, Penatalaksanaan Hipertensi Primer. *Universitas Lampung (FK)*, 6(1): 31.
- [2] Christine, M., Ivan, T., Martini (2021), Pengaruh pemberian jus mentimun terhadap tekanan darah lansia dengan hipertensi di PSTW sinta rangkang tahun 2020, *Jurnal Keperawatan Suaka Isnan*, 6(1): 56.
- [3] Kemenkes RI (2019), *Pusat Data Dan Informasi*, Jakarta Selatan, Kemenkes RI.
- [4] Dikes Provinsi NTB (2019), *Data Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas Provinsi NTB*. Seski Penanggulangan Penyakit, DIKES NTB
- [5] Margowati, S., Priyanto, S., Wiharyani, M., (2016), *Efektivitas Penggunaan Rebusan Daun Alpukat Dengan Rebusan Daun Salam Dalam Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia*, Hal: 237-245.
- [6] Sariani, E., Firdaus., Elfemi., N. (2015), Penyebab Masyarakat Memilih Pengobatan Tradisional Dinagari Talaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. *STKIP PGRI Sumatera Barat*.